

Risk Management

Manajemen Risiko

Introduction

To protect and sustain the Bank's reputation and maintain the best interests of all stakeholders our Board of Commissioners and Board of Directors place risk management as a priority within the overall strategy framework. We are committed to ensure that the Bank's approach to risk management should be clearly stated, proactive and continuous, in pursuit of a risk oriented vision, mission and objectives. We oversee and guide the work of the risk management directorate towards those objectives through a formalized review structure.

Vision: we set out to achieve a sustainable and profitable business, through the application of robust and independent risk management functions.

Mission: to maximize shareholder value through the implementation of modern risk management processes in the pursuit of reasonable economic return on a 'no surprises' basis.

Objectives: to support efficient capital allocation, stable earnings and business growth.

Principal risks in summary

BII recognizes that risk is integral to normal business operations at any bank and can be monitored and managed both practically and effectively, on a day to day basis, as four main types, all of which impact the bank in terms of reputation and as a going concern:

- **Credit risk** describes the risks incurred if customers are unable to meet their obligations.
- **Market risk** relates to changes in market prices or rates.
- **Liquidity risk** refers to sudden changes in asset or liability levels caused by unexpected events. The bank is required to maintain sufficient funding and liquid assets to accommodate such changes and funding demands as they occur from time to time.
- **Operational risk** is the potential for incurring loss as a result of human error or failures in processes and controls in day-to-day operations.

Pendahuluan

Untuk melindungi dan mempertahankan reputasi Bank serta memelihara kepentingan semua *stakeholder*, Dewan Komisaris dan Direksi menempatkan manajemen risiko sebagai prioritas dalam kerangka strategi keseluruhan. Kami berkomitmen untuk memastikan bahwa pendekatan manajemen risiko Bank dinyatakan dengan jelas, proaktif dan berkelanjutan dalam upaya memenuhi visi, misi dan tujuan yang berorientasi risiko. Kami memantau dan mengarahkan pekerjaan direktorat manajemen risiko untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut melalui stuktur evaluasi formal.

Visi: mencapai bisnis yang berkesinambungan dan menguntungkan melalui penerapan fungsi manajemen risiko yang independen dan kokoh.

Misi: memaksimalkan nilai bagi pemegang saham melalui penerapan proses-proses manajemen risiko modern untuk memperoleh keuntungan yang wajar tanpa adanya 'kejutan'.

Tujuan: mendukung alokasi modal yang efisien, pendapatan yang stabil dan pertumbuhan bisnis.

Ringkasan risiko-risiko utama

BII menyadari bahwa risiko merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari operasional setiap bank dan dapat dimonitor serta dikelola secara praktis dan efektif setiap hari, dengan empat tipe risiko utama:

- **Risiko kredit** yaitu risiko yang timbul apabila nasabah tidak dapat memenuhinya
- **Risiko pasar** berhubungan dengan perubahan harga-harga pasar atau suku bunga
- **Risiko likuiditas** yaitu perubahan aset dan kewajiban yang tiba-tiba karena kejadian yang tidak diharapkan. Bank perlu memelihara dana dalam jumlah yang memadai dan aktiva lancar untuk mengakomodasi perubahan-perubahan dan permintaan dana yang muncul dari waktu ke waktu
- **Risiko operasional** yaitu potensi terjadinya kerugian karena kesalahan manusia atau kegagalan proses dan pengendalian dalam operasional bank sehari-hari.

Progress and developments in 2008

A key performance indicator for risk management in 2008 was the continuing overall improvement in the quality of the loan portfolio evident in the level of net non-performing loans which has steadily reduced to 1.93% of total loans, representing a five year low.

There were a number of important developments in 2008. The provisioning methods for the Bank's subsidiary WOM have been changed from normal market practice for a finance company to the more rigorous requirements of the Bank. As described elsewhere in this report, in automating the accounting and risk management systems of the subsidiary during the year, a one off adjustment as detailed in full in the consolidated financial statements, has been made to fully align with the Bank's requirements.

Several other key automated systems were introduced; a treasury office management system (TOMS) improved the level of control in both back and front office functions for money market and foreign exchange transactions. A credit control and collections system, *Admirex* instituted primarily for consumer and SME and Commercial banking enhances BII capabilities in addressing both market and individual credit risks. Credit scoring has been introduced and standardized risk weightings applied. As events in global financial markets began to impact both sentiment and a number of leading economies towards year end, we took the opportunity during the final quarter to undertake stress testing for all portfolios, for each product and business segment. A pro-active programme of client visits was also undertaken to ensure we had first hand understanding of the issues facing our customers as conditions in the global economy deteriorated. We undertook a one-day seminar for Bank Indonesia to share the experience, including our prescriptive methods and analysis. While the outlook for the year ahead requires caution, and our expectations are for an increase in non-performing loans, we remain vigilant and will continue to undertake stress and remedial programmes.

Kemajuan dan perkembangan pada 2008

Indikator kinerja utama manajemen risiko pada 2008 adalah peningkatan kualitas portofolio kredit secara menyeluruh dan berkesinambungan yang ditunjukkan oleh jumlah kredit bermasalah bersih yang berhasil diturunkan secara bertahap menjadi 1,93% dari total kredit, terendah dalam lima tahun.

Terdapat sejumlah perkembangan penting pada 2008. Metode pembentukan pencadangan kredit pada anak perusahaan WOM telah diganti dari metode yang biasa diterapkan bagi perusahaan pembiayaan menjadi metode yang lebih ketat untuk Bank. Seperti dijelaskan pada bagian lain dari laporan ini, dalam proses otomasi manajemen risiko dan akuntansi anak perusahaan ini, telah dilakukan penyesuaian pada laporan keuangan konsolidasi agar dapat memenuhi persyaratan Bank.

Beberapa sistem otomasi utama diperkenalkan; *treasury office management system* (TOMS) memperbaiki pengendalian transaksi pasar uang dan valuta asing, baik di garda depan maupun belakang. Sistem pengendalian dan penagihan kredit, *Admirex* diterapkan khususnya untuk kredit konsumen dan UKM dan Komersial sehingga meningkatkan kemampuan BII dalam menangani risiko kredit individual dan risiko pasar. *Credit scoring* diperkenalkan dan pembobotan risiko yang terstandarisasi diterapkan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi di pasar keuangan global mulai mempengaruhi sentimen dan sejumlah perekonomian utama menjelang akhir tahun. Kami menggunakan kesempatan ini untuk melakukan *stress testing* pada semua portofolio, segmen dan produk selama kuartal terakhir. Program kunjungan nasabah yang proaktif dilakukan untuk memahami secara langsung kondisi yang dihadapi oleh nasabah di tengah melemahnya ekonomi global. Kami menyelenggarakan seminar sehari dengan Bank Indonesia untuk berbagi pengalaman, termasuk metode dan analisis yang kami terapkan. Meskipun prospek ekonomi tahun depan memerlukan kehati-hatian dan kami memperkirakan adanya peningkatan jumlah kredit bermasalah, kami tetap waspada dan melanjutkan program-program pengujian dan perbaikan.

Work has continued on becoming Basel II compliant, through the pursuit of modern risk management practices, the compilation of key risk indicators (KRI), the use of Value-at-Risk (VAR) models and Credit Risk Ratings. The Bank's lending policy remained strict, with single obligor limits set more conservatively than the regulatory requirements.

Market Risk

The Bank was prepared for the events of 2008 as all possible controllable sources of market risk were held in check and that prevented from adversely impacting BII more than what its capital can allow. The market risk management infrastructure was completely implemented where policies and procedures, risk measurement models, limit structure, reports, automated system and organizational structure adequately covered all product and transaction risk identification, including analysis and management of said risk.

Policies and procedures covering Treasury activities and asset-liability management were updated to enhance the risk management process from risk taking, management and control points-of-view, defining stricter limit monitoring and reporting based on models such as VaR, duration/convexity, PV01, EAR, EVE, and MCO that were supplemented by regular stress-testing of portfolio and liquidity contingency plans. Cognizant of carry-over risks from the previous year, the Bank took special care of derivative transactions by ensuring that proper infrastructure was available before any such transaction could be undertaken while keeping existing exposures to the minimum, and therefore providing no surprises to the Bank. This served the Bank well as positions were limited to cash transactions in the fixed income and foreign exchange markets.

Persiapan untuk memenuhi Basel II sedang berlangsung, dengan menggunakan praktek-praktek manajemen risiko modern, gabungan antara *key risk indicators* (KRI), model-model *Value-at-Risk* (VAR) dan *Credit Risk Rating*. Kebijakan kredit Bank tetap ketat, dengan limit obligor tunggal yang ditetapkan lebih konservatif dari persyaratan peraturan.

Risiko Pasar

Bank telah dipersiapkan untuk menghadapi berbagai peristiwa pada 2008 dengan menjaga semua sumber risiko pasar yang dapat dikendalikan dan mencegah dampak negatif yang melebihi jumlah yang dapat ditanggung oleh modal Bank. Infrastruktur risiko pasar telah diterapkan sepenuhnya, dimana semua kebijakan dan prosedur, model pengukuran risiko, struktur batasan, laporan-laporan, sistem otomasi dan struktur organisasi telah mencakup semua identifikasi risiko transaksi dan produk, termasuk analisis dan manajemen dari risiko tersebut.

Kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur yang menyangkut aktivitas Tresuri dan pengelolaan aset-kewajiban diperbaharui untuk menyempurnakan proses manajemen risiko dari sudut pandang pengambilan, pengelolaan dan pengendalian risiko, dan mendefinisikan pemantauan batasan dan pelaporan yang lebih ketat berdasarkan model-model seperti VaR, *duration/convexity*, PV01, EAR, EVE, dan MCO, yang dilengkapi dengan *stress-testing* secara teratur terhadap portofolio dan rencana darurat likuiditas. Menyadari adanya risiko yang merupakan kelanjutan dari tahun sebelumnya, Bank memberikan perhatian khusus terhadap transaksi derivatif dengan memastikan tersedianya infrastruktur yang tepat sebelum transaksi seperti itu dapat dilakukan, dan menjaga eksposur dalam tingkat minimum sehingga tidak terjadi hal-hal yang mengejutkan Bank. Infrastruktur ini bekerja dengan baik, karena posisi-posisi yang diambil oleh Bank hanya terbatas pada transaksi tunai di pasar obligasi dan valuta asing.

Operational Risk

Over 1,200 employees attended workshops on Operational Risk Management (ORM) and fraud. E-learning modules on ORM are available to all employees and during 2008 internal campaigns to promote risk awareness were continuous using internal advertising, quiz contests and poster competitions. Management information and key risk indicator packs cover every business type and ORM tools have been tailored to suit specific needs in each business and support group. ORM routines were introduced at BII Finance Center and a central ORM loss database has been completed following the complete overhaul of ORM policy the previous year.

Business Ethics, Professional Qualifications and Industry Associations

The code of conduct has been distributed to all employees, and employees are periodically reminded of the code to ensure that it is adhered to.

Qualification under the risk Management Certification Body (BSMR) and with Bank Indonesia's certification for all staff continues. During the year BII joined the Bankers Association for Risk Management (BARRA), now officially recognized by Bank Indonesia. Two members of BOD serve in official capacities with BARRA and are actively involved in supporting the work of the association in dissemination of best practice and new developments in order to raise risk management standards for the banking industry.

Risiko Operasional

Lebih dari 1.200 karyawan menghadiri seminar Operational Risk Management (ORM) dan *fraud*. Modul-modul ORM tersedia bagi seluruh karyawan dan selama 2008 kampanye internal untuk mempromosikan kesadaran risiko terus dilakukan melalui iklan, lomba menjawab pertanyaan dan kompetisi. Paket informasi manajemen dan indikator risiko utama telah mencakup setiap tipe bisnis dan perangkat ORM telah disesuaikan dengan kebutuhan spesifik setiap kelompok bisnis dan fungsi-fungsi pendukung. Praktek-praktek ORM diperkenalkan di BII Finance Center dan basis data kerugian ORM telah diselesaikan setelah perombakan menyeluruh kebijakan ORM tahun sebelumnya.

Etika Bisnis, Kualifikasi Profesional dan Asosiasi-Asosiasi Industri

Kode etik & pedoman tingkah laku telah dibagikan kepada semua karyawan, dan karyawan diingatkan secara periodik pada pelaksanaan aturan tersebut.

Sertifikasi manajemen risiko oleh Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR) dan Bank Indonesia bagi karyawan terus berlanjut. Selama 2008 BII bergabung dengan Bankers Association for Risk Management (BARRA) yang kini diakui secara resmi oleh Bank Indonesia. Dua direktur BII menjabat sebagai pengurus BARRA dan secara aktif terlibat dalam mendukung kegiatan asosiasi ini untuk menyebarluaskan *best practice* dan perkembangan terbaru untuk meningkatkan standar manajemen risiko industri perbankan.